

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

3.1.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini bertempat di Polres Metro Depok yang berlokasi di Jl. Margonda Raya No.14, Depok, Kec. Pancoran Mas, Kota Depok, Jawa Barat.

3.1.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian dimulai Maret hingga Juli 2022.

3.2 Pendekatan Penelitian

Menurut Albi Anggito dan Johan Setiawan, pada buku “Metodologi Penelitian Kualitatif”. Penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dimana peneliti adalah sebagai *instrument* kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball* (Anggito & Setiawan, 2018:8).

Menurut Creswel pada buku “Analisis Data Kualitatif Teori Konsep dalam Penelitian Pendidikan” yang dikarang oleh Umrati dan Hengki Wijaya. Penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau kelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan (Umrati & Wijaya, 2020:7).

3.3 Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan deskriptif. Menurut Sudarwan Danim dan Darwis, pada buku “Metode Penelitian”: Prosedur, Kebijakan, Dan Etik”. Penelitian deskriptif adalah untuk mendeskriptifkan secara sistematis dan akurat suatu situasi atau area populasi tertentu yang bersifat faktual. Peneliti deskriptif dapat pula diartikan sebagai penelitian yang dimaksudkan untuk memotret fenomena individual, situasi atau kelompok tertentu yang terjadi secara kekinian (Danim & Darwis, 2003:69).

Menurut Whitney pada buku “Metode Penelitian Sistem 3x Baca” yang ditulis oleh Tarjo. Metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi- situasi tertentu, termasuk tentang hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandang-pandangan, serta proses-proses yang sedang berlangsung dan mempengaruhi suatu fenomena. Dengan metode deskriptif ini juga diselidiki kedudukan (*status*) fenomena atau faktor dan melihat hubungan antara satu faktor dengan faktor lainnya. Karena metode deskriptif juga dinamakan studi kasus (*status ready*) (Tarjo, 2019:29).

3.4 Operasional Konsep

Menurut Rini Dwiastuti dalam bukunya yang berjudul “Metode Penelitian Sosial Ekonomi Pertanian Dilengkapi Pengenalan Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi Kuantitatif-Kualitatif”, yang mengemukakan bahwa operasional konsep ialah dalam suatu penelitian dilakukan setelah peneliti menyusun latar belakang yang men-deskripsikan aspek kajian. Serta telah membuat alur logika yang sistematis untuk menjawab sementara dari pertanyaan penelitian (Dwiastuti, 2017:118).

Berikut konsep, dimensi dan aspek yang digali dalam “Peran Humas Polres Metro Depok Dalam Menangani Informasi Berita *Hoax* Pada Media Sosial Instagram”. Berikut tabel operasional konsep:

Tabel 3.1
Operasional Konsep

Konsep	Dimensi	Aspek Yang Digali
Peran <i>Public Relations</i> (Dozier & Broom, 2006:139)	Penasehat Ahli	Seorang praktisi pakar <i>Public Relations</i> yang berpengalaman dan memiliki kemampuan tinggi dapat membantu mencari solusi dalam menyelesaikan masalah yang berhubungan dengan publiknya (<i>Public Relationship</i>).
	Fasilitator Komunikasi	Komunikator atau mediator untuk membantu pihak manajemen dalam hal mendengar apa yang diinginkan dan diharapkan oleh publiknya.
	Fasilitator Proses Pemecah Masalah	Mengambil tindakan dan Mengeksekusi (keputusan) dalam mengatasi persoalan atau krisis yang tengah dihadapi, secara profesional dan rasional

	Teknisi Komunikasi	Menjadikan praktisi <i>Public Relations</i> sebagai <i>Journalist in resident</i> yang artinya bertindak sebagai wartawan dalam menyebarkan informasi kepada publik dan mengendalikan berita atau informasinya kepada media massa. Menyediakan layanan teknis komunikasi atau dikenal dengan <i>of communication in organization</i> .
--	--------------------	---

3.5 Tehnik Penentuan Informan

Menurut Johan Setiawan dan Albi Anggito pada buku karangannya yang berjudul “Metode Penelitian Kualitatif“ bahwa, informan adalah penyidik dan pemberi informasi dan data, informan juga dapat dikatakan sebagai orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang (Anggito & Setiawan, 2018:170). Berikut tabel daftar informan:

Tabel 3.2

Daftar Informan

No	Nama	Jabatan	Keterangan
1.	Aipda. Aji Prayitno	PS Paur Subsidi Penmas (Pemangku Sementara Perwira	<i>Key Informan</i>

		Urusan Subsidi Penerangan Masyarakat)	
2.	Bripka. Arifin	Anggota	<i>Informan 1</i>
3.	Bripka. Rahmat B.Y	Anggota	<i>Informan 2</i>

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Wawancara, Menurut Mardawani pada bukunya yang ia karang berjudul “Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar Dan Analisis Data Dalam Perspektif Kualitatif”. Mengemukakan bahwa Wawancara adalah percakapan antara dua orang atau lebih yang terjadi antara pewawancara dan narasumber untuk bertukar informasi dan ide melalui interaksi tanya jawab (Mardawani, 2020:57-58).

3.7 Tehnik Analisis Data

Analisis data yang dilakukan oleh peneliti dengan cara metode deskriptif kualitatif, dalam hal ini yang dimaksud adalah agar tetap berada dalam koridor fokus penelitian. Peneliti akan melakukan penggambaran masalah yang terjadi menggunakan gagasan yang benar dan jelas dan fokus mengarah perhatian pada pengumpulan data serta segala informasi melalui wawancara, pemeriksaan dan observasi secara terperinci mendalam. Lalu dilanjut informasi dan data tersebut akan diolah dianalisis secara kualitatif. Proses analisa data diawali dengan mengkaji terlebih dahulu seluruh data–data yang tersedia, setelah itu akan dilakukan penarikan hasil rangkuman kesimpulan secara induktif.

3.8 Uji Keabsahan Data

Pada tahun 2018, Firdaus dan Fakhry Zamzam mengemukakan dalam bukunya “Aplikasi Metodologi Penelitian” bahwa menurut Moloeng, triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian (Firdaus & Zamzam, 2018:107).

Triangulasi Waktu, dalam buku yang diterbitkan pada bulan April tahun 2018 yang berjudul “Aplikasi Metodologi Penelitian” dikatakan bahwa triangulasi waktu adalah validasi data dihubungkan dengan berlangsungnya proses perubahan perilaku manusia, sesungguhnya perilaku manusia mengalami perubahan seiring dengan berjalannya waktu dan zaman. Untuk mendapatkan data dan informasi yang lebih tepat akurat. Dengan melakukan observasi beberapa kali, pada waktu dan kondisi yang berbeda.

Triangulasi Sumber, adalah dengan cara membandingkan kembali tingkat ke validitas data dan informasi yang telah diambil dari berbagai sumber yang berbeda, seperti halnya membandingkan antara hasil wawancara dengan observasi, antara informasi yang disampaikan dihadapan umum dengan yang disampaikan secara pribadi, dan membandingkan antara hasil wawancara dengan dokumen yang ada (Firdaus & Zamzam, 2018:110).

Triangulasi Teknik, pada akhir tahun 2019 Helaluddin dan Hengki Wijaya pada bukunya yang berjudul “Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori & Praktik” bahwa Triangulasi Teknik adalah penggunaan beragam teknik pengungkapan data yang dilakukan kepada sumber data. Menguji ungkapan data yang dilakukan kepada sumber data. Menguji kredibilitas data dengan triangulasi teknik yaitu memeriksa data kepada sumber yang sama dengan teknik dengan teknik yang berbeda.

Metode triangulasi ini dapat dilakukan dengan mengabungkan teknik wawancara, observasi dan wawancara (Helaluddin & Wijaya, 2019:95).

Tabel 3.3

Triangulasi Sumber

No	Nama	Jabatan	Keterangan
1.	Mochammad Hafidz Djawawi	<i>Head Of Creative Social Media SINERGI SOLUTIF</i>	Triangulasi 1
2.	Zahwa Indira	<i>Digital and Social Media Content Writer IVOOX.ID</i>	Triangulasi 2

